
Gerakan Muda Berkarakter Pancasila Di Era Digital

Riyadi Rafiki¹, Dinie Anggraeni Dewi²

PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

riyadirafiki14@gmail.com¹, anggraenidewidhinie@gmail.com²

Abstract

Pancasila is the ideology of the Indonesian people and has been a guide in the state since its official stipulation. All aspects of state life have been oriented towards this ideology, in the challenges of the current digital era, there are many possibilities that will undermine the values of Pancasila characters, especially in the digital era. As a result, norms, values, manners, customs, and politeness will fade and the identity of the Indonesian state will gradually fade. This study uses qualitative research in the form of literature or library research using several sources of written literature, data, and reference books and other scientific journal articles. In this study, there were several activities in collecting library data, reading, and taking notes, and finally carrying out information in accordance with the discussion material to answer the formulation of the discussion problem and find a solution. Hopefully this article will be useful for readers and writers in advancing education in Indonesia.

Keywords: Pancasila, Character, Digital Era

Abstrak

Pancasila adalah ideologi dari bangsa Indonesia dan telah menjadi pedoman dalam bernegara sejak resmi ditetapkannya. Segala aspek dalam kehidupan bernegara telah berorientasi pada ideologi tersebut, dalam tantangan era digital sekarang, banyak kemungkinan yang akan menggerogoti nilai-nilai karakter berPancasila khususnya di era digital. Akibatnya norma, nilai-nilai, tata kerama, adat istiadat, dan kesopanan akan luntur dan identitas negara Indonesia lambat laun akan memudar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berupa studi literatur atau pustaka (*library research*) dengan menggunakan beberapa sumber-sumber literatur tulisan, data, dan buku-buku referensi serta artikel-artikel jurnal ilmiah lainnya. Pada penelitian ini, ada beberapa kegiatan dalam pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan terakhir melakukan informasi yang sesuai dengan materi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah bahasan dan mencari solusinya. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca dan penulisnya dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, Karakter, Era Digital



I. PENDAHULUAN

Pancasila adalah ideologi dari bangsa Indonesia dan telah menjadi pedoman dalam bernegara sejak resmi ditetapkannya. Segala aspek dalam kehidupan bernegara ini telah berorientasi pada ideologi tersebut. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan di dalamnya mempunyai lima prinsip yang terintegrasi dan menjunjung tinggi semangat keberagaman dan kemanusiaan (Dewantara, 2015). Pancasila disebut sebagai ideologi yang tegak berdiri dan selalu bersinergi dengan kehidupan rakyat Indonesia yang menjadi pedoman utama dan sebagai penghubung rakyat Indonesia yang terdiri berbagai macam ras, suku, budaya, dan agama di dalam negara ini (Anggraini, Fathari, Anggara, & Al Amin, 2019).

Pancasila yang mempunyai sistematis terurut nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai merupakan suatu kesatuan yang kokoh yang berorientasi pada suatu tujuan. Nilai-nilai pada Pancasila yang menjadi dasar adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan universal, serta objektif. Bisa disimpulkan bahwa nilai-nilai ini digunakan dan diakui kehadirannya oleh seluruh negara. Pancasila sebagai Ideologi negara selayaknya bisa diambil dalam nilai-nilai adat-istiadat, dan kebudayaannya tak luput juga nilai dari religiusnya yang selalu melekat di kehidupan bangsa Indonesia (Asmaroini, 2016).

Fokus utama dari perhatian dalam karakter Pancasila adalah teknologi, khususnya media digital. Era digital dimana mengoperasikan internet di segala bidang kehidupan manusia, dimana dengan ini generasi milenial dituntut untuk melek terhadap teknologi. Generasi mudazaman sekarang selalu melekat dengan dunia media sosial, yang dimana tujuan dari sebenarnya untuk bisa memudahkan berkomunikasi dengan yang jauh, dan itulah hakikat sebenarnya dari media sosial yang sekarang salah ditanggapi oleh kita (Effendi & Dewi, 2021). Permasalahan yang sering terjadi adalah dari segi beretika dalam bermedia sosial yang dimana sangat jauh sekali dari nilai berkarakter Pancasila di media sosial. Hal ini harus segera diselesaikan karena jangan sampai karakter Pancasila yang berbudi luhur ini luntur karena tergerusnya perkembangan zaman yang mana tidak bisa dikendalikan.

Melihat orientasi di atas maka diharapkan para generasi muda Indonesia mampu menggunakan media sosial sebijak-bijaknya dikarenakan para generasi ini yang menjadi ujung tombak untuk saat ini dan dengan bermain media sosial mampu memupuk rasa



nasionalisme pada negara ini yang mengacu pada norma-norma nilai Pancasila walau perkembangan teknologi sekarang begitu pesat. Dengan menjadikan sebagai pedoman, diharapkan Pancasila untuk generasi muda saat ini mampu membangkitkan lagi rasa cinta pada tanah air di era perkembangan media digital melalui media sosial. Sehingga kita semua bisa sadar apa yang telah memudahkan semangat nasionalisme pada tanah air ini. Pudarnya semangat terhadap nasionalisme dalam jiwa para pemuda di era serba cepat dan mudah ini secara seksama harus mengetahui akar permasalahan ini yang dimana sangat pentingnya untuk membangkitkan lagi rasa nasionalisme tanah air untuk para pemuda Indonesia di era digital (Kartini & Dewi, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari perumusan masalah tersebut adalah berikut: (1) Bagaimana generasi muda berkarakter Pancasila di media sosial bisa luntur? (2) Bagaimana cara menanggulangi permasalahan tersebut?

II. KAJIAN PUSTAKA

Ideologi bangsa Indonesia ini berasal dari hasil representatif kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, yang dimana harusnya dengan berorientasi pada hal tersebut, Pancasila tidak kan lekang oleh waktu. Tetapi di zaman sekarang berkarakter Pancasila itu sedang mengalami kemerosotan dari akibat beberapa hal ini dikarenakan perubahan zaman yang semakin pesat. Salah satu contohnya adalah untuk generasi milenial yang, perilaku berperilaku seperti orang lain merupakan hal yang lumrah.

Banyak sekali referensi yang mengakibatkan hal tersebut seperti, tontonan televisi atau pergaulan teman sebaya terhadap tokoh yang digemarinya. Kebiasaan tersebut tidak hanyadalam soal ucapan dan penampilan saja, akan tetapi telah sampai berperilaku dan berkarakter pula. Terlebih karena era globalisasi yang sekarang inidan perkembangan teknologi yang semakin pasif, sehingga nilai-nilai kesopanan dan budi pekerti telah dianggap sebelah mata (Fauzi, Yudia, Arianto, & Solihatin, 2013).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berupa studi literatur atau pustaka (*library research*) dengan menggunakan beberapa sumber-sumber literatur tulisan, data, dan buku-buku referensi serta artikel-artikel jurnal ilmiah lainnya. Pada penelitian ini, ada beberapa kegiatan dalam pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan terakhir melakukan informasi yang sesuai dengan materi pembahasan untuk menjawab



rumusan masalah bahasan dan mencari solusi dari permasalahannya. (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Langkah-langkah dalam menggunakan penelitian ini meliputi: 1) memperdalam dan mencari pembahasan umum terkait topik yang dibahas; 2) mencari permasalahan yang menarik mengenai topik-topik yang akan dibahas; 3) mengerucutkan pembahasan penelitian dan mengorganisasi bahan penelitian; 4) mencari dan menentukan sumber referensi berupa buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah; 5) melakukan pengkajian dan mencari solusi dari permasalahan tersebut; dan 6) melakukan penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda saat ini memiliki kecerdasan dalam menangkap dan mempelajari sesuatu yang baru terkesan sangat mudah dan juga cepat dalam proses pemahaman serta didukung oleh cepatnya menemukan informasi dalam internet. Generasi muda ini dinilai sangat kreatif dalam menciptakan hal-hal yang terkesan baru dan kenal dengan nilai keasliannya dikarenakan tingkat kecerdasan dinilai sangat tinggi, Hal ini dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, akan tetapi sisi negatifnya remaja saat ini terkesan lebih mudah melakukan kenakalan karena akses yang mudah (Hasanah, 2021).

Hal tersebut berbanding terbalik dengan rendahnya tata krama, nilai, moral dan kesopanan dalam bermedia sosial masyarakat Indonesia yang menandakan hal tersebut jauh dari nilai Pancasila, survei yang dilakukan oleh raksasa Microsoft telah merilis survei pada tahun 2020 *Digital Civility Index* (DCI) yang menyatakan bahwa hasil penilaian kesopanan media sosial rakyat Indonesia naik sebanyak 8 point, dari peringkat 67 di tahun 2019 yang menduduki posisi 76 pada tahun 2020. Semua berdasarkan riset dan kajian Microsoft yang mengacu penilaian tingkat kesopanan di media sosial sepanjang 2020. Hasilnya, negara Indonesia diposisi 29 dari 32 negara. Maka dari itu hasil tersebut, yang mengindikasikan negara Indonesia dikategorikan termasuk negara yang sangat rendah terkait kesopanan di internet kawasan Asia Tenggara (Ardiani, Noviana, Mariana, & Nurrohmah, 2021).

Hal ini menandakan bahwa sangat rendahnya tata krama, nilai-nilai, moral, dan kesopanan dalam bermedia sosial bangsa Indonesia yang jauh dari karakter Pancasila khususnya pada kalangan generasi muda. Generasi muda yang rentan terhasut dengan ideologi lain selain Pancasila sehingga kecenderungan memandang sebelah mata nilai-nilai di kehidupannya. Terlebihnya nilai-nilai kehidupan untuk berbangsa dan bernegara



menjadikan permasalahan yang serius untuk keberlangsungan dari negara Indonesia ke depannya (Hanum, 2019). Permasalahan ini jangan sampai dibiarkan begitu saja, yang mengingat perlunya generasi muda untuk berkarakter Pancasila di era digital.

Terdapat enam karakter dalam berPancasila yang harus ditanamkan generasi muda di era digital, yakni sebagai berikut:

1. Beriman

Beriman adalah satu dari karakter dalam berPancasila, dengan ini diharapkan generasi muda dapat mengimani keyakinannya masing-masing serta bertoleransi terhadap segala bentuk suku, budaya, ras, agama, dan juga budaya. Dengan cara memberikan konten-konten positif terhadap indahnya bertoleransi dan menjaga diri dari ujaran-ujaran kebencian terhadap golongan yang berbeda di dalam media sosial. Serta mampu untuk lebih menghargai satu sama lain di dalam era digital yang diaman penggunaanya berasal dari seluruh dunia.

2. Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Sila kedua berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa mengindikasikan bahwa negara ini berorientasi manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa dimana didirikannya berlandaskan nilai agama. Maka dari itu segala hal yang menyangkut kegiatan negara berlandaskan nilai-nilai agama di dalamnya, baik di dalam berpolitik negara, jalannya pemerintahan, pembuatan dan penegakan hukum serta peraturan perundang-undangan Indonesia, kebebasan dalam memperjuangkan hak asasi manusia harus berlandaskan nilai spiritual Ketuhanan (Asmaroini, 2016). Dengan hal tersebut maka generasi muda bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang mempunyai karakter bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esadan akhlak mulia di era digital dengan cara bertutur kata dengan baik di dalam bersosial media dan selalu melakukan kegiatan yang positif saat bersosial media.

3. Kreatif dan Bernalar Kritis

Pendidikan karakter harus dibarengi dengan bimbingan orang tua di rumah dan guru disekolah. Guru yang diproyeksikan sebagai unjuk tombak dalam mencerdaskan para generasi bangsa, diharuskan memilih langkah-langkah yang cukup strategis untuk bisa membentuk dan membina karakter penerus bangsa sesuai undang-undang yang menitik beratkan anak Indonesia yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Karakter tersebut dapat diimplementasikan melalui penerapan dari pendidikan karakter yang



berpedoman pada Pancasila dan didoktrin sejak sekali di sekolah dasar (Dwiputri & Dewi, 2021). Peran dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kemampuan generasi penerus bangsa yang berpikir kritis dinilai begitu penting. Mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi yang memiliki dua hal baik positif dan negatif terhadap perilaku dan pemikiran di lingkup generasi muda (Asadullah & Nurhalin, 2021). Berkarakter kreatif dan berpikir kritis merupakan karakter Pancasila khususnya untuk generasi muda di era digital. Dengan cara tersebut diharapkan generasi muda mampu untuk mengelola setiap bentuk informasi elektronik agar menyaring dan tidak terkena *hoax* sedangkan para generasi muda harus mampu untuk kreativitas dalam menyampaikan informasi yang faktual dan terpercaya tanpa adanya unsur *hoax*.

4. Mandiri

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran sekolah yang sifatnya wajib diajarkan di setiap jenjang sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Karakteristik mata pelajaran pendidikan Pancasila cenderung mengarahkan pada pendidikan adat, nilai, dan moral berkehidupan bernegara. Pancasila bukan dibaratkan transformasi pengetahuan saja, lebih dari itu pendidikan Pancasila menjadi media untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila, Karena itu pembelajarannya tidak luput dari pesan moral yang diharapkan bisa dijadikan contoh dan diimplementasikan di kehidupan sehari-harinya (Nurgiansah, 2020). Salah satunya adalah sikap mandiri yang sebagai sebuah tindakan atau reaksi seseorang yang di lakukan terhadap situasi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya (Zaman, Imbron, Praditya, Wahyudi, & Pratama, 2021).

5. Gotong Royong dan Kebhinekaan Global

Kebhinekaan memiliki arti setiap individu mempunyai rasa menghargai satu sama lain, toleransi, dan rukun sesama individu, hal lain mengenai kebhinekaan adalah menjaga satu sama lain walaupun perbedaan yang ada di sekitar kita, dan hal itu harus menjadi potensi dalam kemajuan kita bersama. Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural yang dimana terdapat banyak sekali berbagai macam suku, budaya, ras, dan agama. Sebagai negara yang mempunyai keberagaman, Indonesia menjadikan hal itu bukan menjadi perenggang akan tetapi pengerat satu sama lain demi kedaulatan negara. Bhinneka Tunggal Ika, itulah semboyan dari negara Indonesia yang menjadi pemersatu masyarakat yang beragam. Keberagaman inilah yang menjadi bagian dari suatu identitas bangsa Indonesia (Febrina, 2019).



V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila adalah ideologi dari bangsa Indonesia dan telah menjadi pedoman dalam bernegara sejak resmi ditetapkannya. Segala aspek dalam kehidupan bernegara telah berorientasi pada ideologi tersebut. Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Dalam hal itu Pancasila memilikienam karakteristik yang harus dilaksanakan bagi rakyat Indonesia dan generasi muda harus mampu berkarakter Pancasila di era digital, dengan melakukan segala sesuatu dengan norma, nilai-nilai, tata krama, adat istiadat, dan kesopanan yang berlaku. Agar identitas sebagai bangsa Indonesia di era digital ini tidak luntur dikarenakan generasimudanya berpegang teguh terhadap ideologi Pancasila. Diharapkan bagi penulis selanjutnya dalam referensi serta pokok pembahasannya bisa lebihbervariatif lagi untuk mencapai maksimal dari topik yang dibahas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J.W., & Al Amin, M.D. (2019). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 11.
- Ardiani, E.R., Noviana, I., Mariana, A., & Nurrohmah, S. (2021). Kesantunan berkomunikasi pada media sosial di era digital. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 66.
- Asadullah, S.A., & Nurhalin. (2021). Peran pendidikan karakter dalam membentuk kemampuan berpikir kritis generasi muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 18.
- Asmaroini, A.P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 443.
- Dewantara, A.W. (2015). Pancasila sebagai pondasi pendidikan agama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Civis*, 5(1), 640.
- Dwiputri, F.A., & Dewi, D.A. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1268.
- Effendi, F.P., & Dewi, D.A. (2021). Generasi milenial berPancasila di media sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 116- 124.
- Fauzi, Y.F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Febrina, F. (2019). Gotong royong sebagai natura bangsa Indonesia untuk mengatasi krisis keberagaman budaya. *osf.io*.



Hanum, F.F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi generasi milenial. *Artikel Prosiding Seminar Nasional*, 73.

Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi millennial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 52-59.

